

**TRANSFORMASI DIGITAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DI ERA MILENIAL**

Jonathan Jacob Paul Latupeirissa

Universitas Pendidikan Nasional

Email Korespondensi: jonathanlatupeirissa@undiknas.ac.id

ABSTRACT

The millennial era demands transformation in various sectors, including development planning. Digital technology comes as a solution to improve effectiveness, efficiency, and accountability in the planning process. This paper aims to examine the impacts, challenges, and opportunities posed by the adoption of digital technology in development planning in the millennial era. Through a literature study, this paper identifies various relevant digital technologies, such as big data, artificial intelligence, and smart cities, and analyses their positive and negative impacts. The research findings indicate that digital technology has the potential to enhance the quality of planning, transparency, and public participation. However, there are also challenges such as the digital divide, data privacy issues, and the readiness of human resources. Synergy between the government, private sector, and community is required to maximize the opportunities and address the challenges in adopting digital technology for inclusive and sustainable development. Specifically, the integration of digital tools and platforms can streamline planning processes, enable data-driven decision-making, and foster greater civic engagement. Yet, addressing the digital inequality and ensuring data protection measures are crucial to ensure the benefits of digital transformation are equitably distributed. Moreover, building the digital competencies of planning professionals and promoting a culture of innovation within public institutions are necessary to fully leverage the transformative power of technology for more effective, transparent, and participatory development planning.

Keywords: Digital, Transformation, Technology, E-Government.

ABSTRAK

Era milenial menuntut adanya transformasi dalam berbagai sektor, termasuk perencanaan pembangunan. Teknologi digital hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam proses perencanaan. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dampak, tantangan, dan peluang yang ditimbulkan oleh adopsi teknologi digital dalam perencanaan pembangunan di era milenial. Melalui studi literatur, tulisan ini mengidentifikasi berbagai teknologi digital yang relevan, seperti big data, artificial intelligence, dan smart city, serta menganalisis dampak positif dan negatifnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas perencanaan, transparansi, dan partisipasi publik. Namun, ada juga tantangan seperti kesenjangan digital, masalah privasi data, dan kesiapan sumber daya manusia. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk memaksimalkan peluang dan mengatasi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Secara khusus, integrasi alat dan platform digital dapat merampingkan proses perencanaan, memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan data, dan mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih besar. Namun, mengatasi kesenjangan digital dan memastikan langkah-langkah perlindungan data sangat penting untuk memastikan manfaat transformasi digital didistribusikan secara merata. Selain itu, membangun kompetensi digital para profesional perencana dan mendorong budaya inovasi di lembaga-lembaga publik juga penting untuk memanfaatkan sepenuhnya kekuatan transformatif teknologi demi perencanaan pembangunan yang lebih efektif, transparan, dan partisipatif.

Kata kunci: Digital, Transformasi, Teknologi, E-Government.

PENDAHULUAN

Era milenial, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perencanaan pembangunan. Generasi milenial, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki karakteristik khas seperti familiaritas tinggi dengan teknologi, konektivitas yang erat, dan akses informasi yang mudah. Karakteristik ini mendorong tuntutan akan transparansi, efisiensi, dan partisipasi publik yang lebih besar dalam proses pembangunan (Nuswantoro et al., 2017). Di sisi lain, perencanaan pembangunan di era milenial juga dihadapkan pada urgensi dan kompleksitas tantangan yang semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang pesat, laju urbanisasi yang tinggi, kesenjangan sosial-ekonomi, serta isu-isu lingkungan hidup menuntut pendekatan perencanaan yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan (Sihombing et al., 2020). Dalam konteks inilah, teknologi digital hadir sebagai faktor pendorong transformasi yang krusial dalam perencanaan pembangunan. Kemampuan teknologi digital dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara real-time membuka peluang untuk menciptakan perencanaan yang lebih responsif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat (Suhermawan et al., 2023). Teknologi seperti Big Data, Artificial Intelligence, Internet of Things, dan Cloud Computing memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas perencanaan pembangunan di era milenial (Musfika et al., 2021).

Era milenial, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perencanaan pembangunan. Meskipun generasi milenial, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki karakteristik khas seperti familiaritas tinggi dengan teknologi, konektivitas yang erat, dan akses informasi yang mudah, hal ini tidak selalu menjamin keberhasilan transformasi digital dalam perencanaan pembangunan (Rahayu et al., 2022). Di sisi lain, perencanaan pembangunan di era milenial juga dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Masalah seperti pertumbuhan penduduk yang pesat, laju urbanisasi yang tinggi, kesenjangan sosial-ekonomi, serta isu-isu lingkungan hidup tidak dapat sepenuhnya teratasi hanya dengan mengandalkan teknologi digital (Fibrianto & Yuniar, 2019). Pendekatan perencanaan yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan tetap diperlukan. Lebih lanjut, pengadopsian teknologi digital dalam perencanaan pembangunan juga menghadapi kendala terkait ketersediaan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang belum siap. Tantangan ini harus dikelola dengan baik agar transformasi digital dapat memberikan manfaat yang optimal (Kurniawan et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh transformasi digital terhadap proses perencanaan pembangunan di era milenial. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi secara mendalam tantangan dan peluang yang muncul dalam mengadopsi teknologi digital untuk perencanaan pembangunan. Dengan menganalisis kedua aspek tersebut secara terpadu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik mengenai pengaruh transformasi digital terhadap efektivitas dan keberlanjutan perencanaan pembangunan, serta menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam memaksimalkan manfaat dan memitigasi risiko yang terkait dengan adopsi teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi tinjauan literatur. Sumber data utama penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi yang berkaitan dengan transformasi digital, perencanaan pembangunan, dan pembangunan di era milenial. Studi ini melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang ada untuk mengeksplorasi dan memahami secara komprehensif dampak dari transformasi digital, serta tantangan dan peluang dalam mengadopsi teknologi digital untuk perencanaan pembangunan dalam konteks milenial. Proses analisis data melibatkan identifikasi dan klasifikasi tema-tema utama, sintesis informasi dari berbagai sumber, serta interpretasi dan pemaknaan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif, dengan menelaah berbagai literatur untuk mengidentifikasi dan memahami dampak transformasi digital, serta tantangan dan peluang dalam perencanaan pembangunan di era milenial. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan eksplorasi dan pemahaman yang

menyeluruh terhadap topik tersebut, dengan mengambil wawasan dari berbagai perspektif dan sumber untuk memberikan penilaian yang menyeluruh.

PEMBAHASAN

1. Dampak Transformasi Digital terhadap Perencanaan Pembangunan di Era Milenial

Era milenial, yang ditandai dengan lahirnya generasi yang melek teknologi dan terhubung secara digital, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perencanaan pembangunan. Transformasi digital, yang mengacu pada integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek perencanaan, menawarkan peluang dan tantangan yang unik. Di satu sisi, hal ini dapat meningkatkan partisipasi publik, meningkatkan akses terhadap informasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta mendorong solusi yang inovatif dan kreatif. Di sisi lain, hal ini dapat memperburuk kesenjangan digital, menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data, dan berpotensi menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, merusak analisis kritis dan pengambilan keputusan yang independen. Untuk mengatasi dampak-dampak tersebut, diperlukan pertimbangan yang cermat dan pendekatan yang seimbang untuk memastikan bahwa teknologi digital dimanfaatkan untuk mendukung perencanaan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

A. Dampak Positif

1. **Peningkatan Partisipasi Publik:** Platform digital seperti media sosial, aplikasi mobile, dan forum online telah membuka jalan bagi partisipasi publik yang lebih luas dan inklusif. Konsultasi publik dapat dilakukan secara online, menjangkau masyarakat yang lebih luas dan beragam. Jajak pendapat dan pengumpulan aspirasi masyarakat dapat dilakukan secara real-time, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan dan preferensi masyarakat. Contohnya, platform partisipasi warga seperti "Qlue" di Jakarta memungkinkan warga untuk melaporkan masalah perkotaan dan memberikan masukan langsung kepada pemerintah (Putra & Maesarini, 2018).
2. **Akses Informasi yang Lebih Baik:** Transformasi digital memungkinkan akses terhadap data dan informasi yang lebih mudah, cepat, dan transparan. Data spasial, statistik pembangunan, dan dokumen perencanaan dapat diakses secara online, memberdayakan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam proses perencanaan. Portal data terbuka seperti "Data.go.id" di Indonesia menyediakan akses publik terhadap berbagai data pemerintah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Amin et al., 2023).
3. **Efisiensi dan Efektivitas:** Teknologi digital dapat mengotomatiskan tugas-tugas yang berulang, menyederhanakan proses, dan meningkatkan efisiensi dalam perencanaan pembangunan. Sistem informasi geografis memungkinkan analisis spasial, pemodelan, dan simulasi yang canggih, membantu perencana dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Contohnya, penggunaan drone untuk pemetaan dan pemantauan infrastruktur dapat mempercepat proses pengumpulan data dan meningkatkan akurasi perencanaan (Arsyad et al., 2020).
4. **Inovasi dan Solusi Kreatif:** Transformasi digital mendorong munculnya inovasi dan solusi kreatif dalam perencanaan pembangunan. Konsep *smart city* memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti sistem transportasi cerdas, pengelolaan energi yang efisien, dan layanan publik yang terintegrasi. Contohnya, kota Songdo di Korea Selatan, yang dibangun sebagai *smart city* sejak awal, mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan perkotaan (Leem et al., 2019).

B. Dampak Negatif

1. **Peningkatan Partisipasi Publik: Kesenjangan Digital:** Meskipun menawarkan potensi besar, transformasi digital juga dapat memperlebar kesenjangan digital. Keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan literasi digital di daerah pedesaan dan masyarakat marginal dapat menghambat partisipasi mereka dalam proses perencanaan dan menciptakan kesenjangan dalam menikmati manfaat pembangunan (Nuswantoro et al., 2017).

2. **Privasi dan Keamanan Data:** Peningkatan penggunaan teknologi digital dalam perencanaan pembangunan juga menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data. Pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data pribadi yang besar memerlukan perlindungan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan dan pelanggaran privasi (Kusuma & Rahmani, 2022).
3. **Ketergantungan pada Teknologi:** Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengikis kemampuan analisis kritis dan pengambilan keputusan yang independen. Penting untuk memastikan bahwa teknologi digital digunakan sebagai alat untuk meningkatkan, bukan menggantikan, penilaian manusia dan kebijaksanaan dalam perencanaan pembangunan (Putri et al., 2021).

2. Tantangan dan Peluang dalam Mengadopsi Teknologi Digital untuk Perencanaan Pembangunan

Menerapkan teknologi digital dalam perencanaan pembangunan di era milenial merupakan sebuah keniscayaan, namun bukan tanpa tantangan. Di sisi lain, terdapat pula peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan potensi teknologi digital bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Meskipun adopsi teknologi digital dalam perencanaan pembangunan merupakan suatu keharusan, namun hal ini harus dibarengi dengan pendekatan yang strategis dan komprehensif untuk menjawab berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada secara efektif. Hal ini membutuhkan upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan integrasi transformasi digital dalam perencanaan dan pelaksanaan inisiatif pembangunan.

A. Tantangan

1. **Infrastruktur Teknologi:** Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang memadai dan merata menjadi krusial. Akses internet yang cepat dan andal, ketersediaan perangkat keras, serta infrastruktur pendukung lainnya masih menjadi kendala di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Tantangan ini dapat menghambat implementasi sistem digital dan mengurangi efektivitas pemanfaatan teknologi dalam perencanaan pembangunan. (Cahyarini, 2021)
2. **Kapasitas Sumber Daya Manusia:** Keberhasilan transformasi digital membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital. Kurangnya tenaga ahli di bidang analisis data, pengembangan aplikasi, dan manajemen sistem informasi menjadi penghambat. Upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan sangat dibutuhkan. (Pratama et al., 2022)
3. **Regulasi dan Kebijakan:** Dibutuhkan kerangka regulasi dan kebijakan yang adaptif dan mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan pembangunan. Regulasi terkait perlindungan data pribadi, keamanan siber, dan standarisasi platform digital perlu diperkuat untuk memastikan keamanan, privasi, dan interoperabilitas sistem. (Suari & Sarjana, 2023).
4. **Budaya dan Perilaku:** Tantangan lain datang dari budaya dan perilaku birokrasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap transformasi digital. Resistensi terhadap perubahan, budaya kerja konvensional, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi digital dapat menghambat proses adopsi teknologi. (Idrus et al., 2023)

B. Peluang

1. **Peningkatan Kualitas Perencanaan:** Teknologi digital dapat menghasilkan perencanaan pembangunan yang lebih akurat, komprehensif, dan berbasis data. Analisis *big data*, *artificial intelligence*, dan *machine learning* dapat membantu dalam mengidentifikasi pola, tren, dan kebutuhan masyarakat secara lebih presisi. Hal ini memungkinkan perencanaan yang lebih terarah, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. (Vijaya et al., 2018).
2. **Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:** Platform digital dapat memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan pembangunan. Data dan informasi yang terbuka dan mudah diakses memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memantau dan mengevaluasi proyek pembangunan. Hal ini mendorong partisipasi publik dan

meningkatkan akuntabilitas pemerintah dalam mengelola sumber daya publik (Amin et al., 2023).

3. **Kolaborasi dan Koordinasi yang Lebih Baik:** Teknologi digital dapat memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi yang lebih baik antar instansi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Platform kolaborasi online, sistem informasi terintegrasi, dan *tools* komunikasi digital dapat membantu dalam berbagi data, informasi, dan pengetahuan secara real-time, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. (Andhika et al., 2019)
4. **Peningkatan Layanan Publik:** Transformasi digital dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan publik. Layanan publik berbasis digital, seperti *e-government*, dapat mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi potensi korupsi. (Haerana & Riskasari, 2022)

KESIMPULAN

Transformasi digital membawa angin segar bagi perencanaan pembangunan di era milenial, menawarkan peluang untuk meningkatkan partisipasi publik, akses informasi, efisiensi, dan inovasi. Penerapan teknologi digital seperti big data, artificial intelligence, dan smart city berpotensi menghasilkan perencanaan yang lebih akurat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, perjalanan menuju transformasi digital dalam perencanaan pembangunan bukan tanpa hambatan. Tantangan seperti kesenjangan digital, isu privasi dan keamanan data, serta ketergantungan pada teknologi perlu diantisipasi dengan bijak. Upaya membangun infrastruktur teknologi yang merata, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, merumuskan regulasi yang adaptif, dan mengubah budaya birokrasi menjadi kunci keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi teknologi digital dalam perencanaan pembangunan di era milenial merupakan sebuah keniscayaan. Dibutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang yang ada. Dengan demikian, transformasi digital dapat menjadi katalisator bagi pembangunan yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Afiat, Y. (2020, July 20). Eksistensi Konselor: Manifestasi Pendidikan Era Millenial. , 3(1), 50-55. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i2.4743>
- Amin, A., Batubara, A K., Parent, P A., Maha, S., Sinulingga, S., & Fauzi, I. (2023, February 23). Penatagunaan Dan Kegunaan: Prinsip-Prinsip Kebijakan Untuk Transparansi Berbasis Informasi. , 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.46576/jnm.v6i1.3015>
- Andhika, L R., Nurasa, H., Karlina, N., & Candradewini, C. (2019, August 6). Innovation of Regional Participation Budgeting Through A Social Media Platform Model. , 15(2), 159-178. <https://doi.org/10.24258/jba.v15i2.387>
- Arsyad, L O M N., Statiswaty, S., Iradat, L M., Yamin, M., & Sugiyarto, T. (2020, February 15). Akurasi Citra Data Foto Udara UAV Quadcopter Persimpangan Lalu Lintas Kota Kendari. Brawijaya University, 14(1), 51-59. <https://doi.org/10.21776/ub.rekayasasipil.2020.014.01.7>
- Cahyarini, F D. (2021, June 19). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. , 25(1), 47-47. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Fibrianto, A S., & Yuniar, A D. (2019, January 1). Technological Development and its Impact on Community Social Behavior. <https://doi.org/10.2991/icskse-18.2019.42>
- Haerana, H., & Riskasari, R. (2022, May 9). Literasi Digital dalam Pelayanan Publik. , 6(2), 131-137. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4052>
- Handayati, P., Sutadji, E., Narmaditya, B S., Wulandari, D., Alhaleh, S E A., & Prayitno, P H. (2021, February 18). Strategic Development Planning in the Perspectives of Public Accountability: Lesson from East Java in Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 9(1), 25-33. <https://doi.org/10.21009/jpeb.009.1.3>

- Idrus, S., Ruhana, F., Amalia, M R., Rosyid, A F., & Kuswandi, D. (2023, April 1). Implementasi Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Bisnis Global. 7(1), 72-89. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2879>
- Juniawan, W D. (2019, December 1). Sistem Perencanaan Pembangunan Terintegrasi Melalui Penerapan E-Planning (Studi Kasus pada Bappeda dan Litbang Kabupaten Gianyar). Brawijaya University, 5(3), 285-293. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.4>
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L A. (2021, August 7). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia, 10(2), 158-181. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>
- Kusuma, A C., & Rahmani, A D. (2022, October 4). Analisis Yuridis Kebocoran Data Pada Sistem Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Kebocoran Data Pada Bank Indonesia). , 5(1), 46-63. <https://doi.org/10.36441/supremasi.v5i1.721>
- Leem, Y., Han, J H., & Lee, S H. (2019, January 1). Sejong Smart City: On the Road to Be a City of the Future. Springer Nature, 17-33. https://doi.org/10.1007/978-3-030-19424-6_2
- Mihardjo, L W W., & Alamsjah, F. (2018, July 19). Digital transformation: a transformational performance-based conceptual model through co-creation strategy and business model innovation in the Industry 4.0 in Indonesia. <https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJEBR.2019.102736>
- Musfekar, R., Mursyidin, M., & Ridwan, R. (2021, June 11). Pengaruh Faktor Environmental, Mobility Dan Politic Terhadap Kesuksesan Banda Aceh Smart City. , 6(1), 16-16. <https://doi.org/10.30811/jim.v6i1.2236>
- Nuswantoro, R., Birowo, M A., Saraswatiand, I., & Fachrudin, F. (2017, January 1). Digital Democracy in Rural Indonesia. EDP Sciences, 33, 00072-00072. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173300072>
- Pratama, S A., Lorita, E., Saputra, H E., & Ningsih, M S. (2022, June 17). Human Resource Management Planning at PT. Batang Hari Benulu Primary. , 2(1). <https://doi.org/10.53697/iso.v2i1.663>
- Putra, A H., & Maesarini, I W. (2018, January 1). Analisis Implementasi Kebijakan Jakarta Smart City Berbasis Qlue Dan Crop Di Suku Dinas Perhubungan Jakarta Timur. , 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v5i1.464>
- Putri, N I., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Munawar, Z. (2021, June 30). Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital. , 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v7i1.600>
- Rahayu, S., Kamal, M., Junjuran, A R., Hakim, F., Fauzan, I., Isan, I N., Nugraha, R S., Setiawan, W., Faishal, W., Wahyuni, Y S., & Hidayah, Z Z M. (2022, May 19). Membangun Masyarakat Cerdas Dalam Literasi Digital. , 3(1), 32-37. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.3-1.1294>
- Sihombing, A., Rahardja, A A., & Gabe, R T. (2020, March 5). The Role of Millennial Urban Lifestyles in the Transformation of Kampung Kota in Indonesia. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0975425320906288>
- Suari, K R A., & Sarjana, I M. (2023, April 25). Menjaga Privasi di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. , 6(1), 132-142. <https://doi.org/10.38043/jah.v6i1.4484>
- Suhermawan, S F N., Mulyana, R., & Ramadani, L. (2023, May 30). Analisis Pengaruh Tata Kelola Ti Terhadap Transformasi Digital Dan Kinerja Kementerian A. STKIP PGRI Tulungagung, 8(2), 370-380. <https://doi.org/10.29100/jipi.v8i2.3433>
- Vijaya, A., Angreani, L S., & Hariyadi, M A. (2018, January 1). Big Data Analytics: Towards a Model to Understand Development Equity for Villages in Indonesia. EDP Sciences, 164, 01004-01004. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201816401004>
- Wijayanti, C L. (2021, May 25). Mendidik Generasi Millennial Di Era Globalisasi. , 1(2), 100-111. <https://doi.org/10.37812/athufuly.v1i2.401>